

HUBUNGAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 17 PONTIANAK

Hadi Rianto¹, Safrial Nur²

^{1,2} Program Studi PPPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak-78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
Email: hdrianto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan kemampuan menggunakan media visual dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKN) di kelas VIII SMP Negeri 17 Pontianak. Metode yang digunakan adalah studi korelasional, jumlah populasi yang tersedia adalah 205 orang siswa kelas VIII. Sampelnya adalah 30% dari tiap-tiap kelas yaitu 60 siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data angket. Hasil penelitian untuk kemampuan guru dalam menggunakan media visual di kelas sebesar 80,03% dan tergolong baik. Sedangkan hasil penelitian untuk aktivitas belajar siswa diperoleh nilai 81,95% dan tergolong baik. Perhitungan korelasi menunjukkan angka yang signifikan, yaitu 0,58. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru menggunakan media visual dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di kelas VIII SMP Negeri 17 Pontianak. Artinya kemampuan guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Secara terperinci kesimpulannya adalah sebagai berikut; 1) Kemampuan guru menggunakan media visual tergolong baik; 2) Aktivitas belajar siswa tergolong baik; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kemampuan guru dalam menggunakan media visual dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKN Artinya, semakin baik kemampuan guru menggunakan media visual dalam pembelajaran maka semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, apabila guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak mampu dalam menggunakan media visual maka aktivitas belajar akan menurun.

Kata kunci: media visual, aktivitas belajar, PPKN

Abstract

This research was conducted to obtain an overview of the relationship of the ability to use visual media with student learning activities in the Pancasila Citizenship Education (PPKN) subjects in class VIII Pontianak 17 Public Middle School. The method used is a correlational study, the available population is 205 class VIII students. The sample is 30% from each class which is 60 students. The data collection technique used is indirect communication techniques with questionnaire data collection tools. The results of the study for the ability of teachers to use visual media in the classroom amounted to 80.03% and were classified as good. While the results of research for student learning activities obtained a value of 81.95% and classified as good. Correlation calculation shows a significant number, which is 0.58. Based on the results of the study it can be concluded that there is a significant relationship between the ability of the teacher to use visual media and student learning activities in the PPKN subjects in class VIII Pontianak 17 Public Middle School. This means that the ability of teachers to use visual media in learning can improve student learning activities. In detail the conclusions are as follows; 1) The ability of teachers to use visual media is classified as good; 2) Student learning activities are classified as good; 3) There is a significant relationship between the relationship of teacher's ability to use visual media and student learning activities in PPKN subjects. That is, the better the teacher's ability to use visual media in learning, the higher the student's learning activities. Conversely, if the Citizenship Education teacher is unable to use visual media, learning activities will decrease.

Keyword: visual media, learning activity, civic education

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses yang saling melengkapi antara pihak pendidik yang mengontrol pengajaran dan pihak peserta didik yang mengalami proses belajar, akan tetapi dalam

keseluruhan proses pembelajaran guru memegang peranan penting, artinya keberhasilan proses pembelajaran banyak bergantung dari pihak pendidik itu sendiri. Untuk menciptakan suksesnya sebuah proses pembelajaran guru harus mampu menyampaikan isi pesan materi sesuai dengan silabus kurikulum nasional, guru juga dituntut kemampuannya dalam menciptakan aktivitas belajar siswa yang baik yaitu dengan memanfaatkan media untuk itu penggunaan media harus benar-benar dikuasai dan diberikan oleh guru. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Zainal Aqib (2013:58) menyatakan bahwa media pengajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*) merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Selanjutnya Sadiman, dkk. (2012: 7) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Kedua pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik baik yang berbentuk cetak ataupun audiovisual serta peralatannya.

Penggunaan media visual sangat diperlukan dalam pembelajaran dikelas dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang lebih baik. Visualisasi mencoba untuk menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya, sehingga lambang-lambang visual dapat memperjelas lambang verbal dan memungkinkan para siswa lebih mudah memahami dan menerima pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran bentuk visual bisa berupa gambar seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, diagram yang melukiskan hubungan konsep-konsep, organisasi dan struktur isi materi; grafik seperti tabel dan chart. Adapun aktivitas belajar siswa meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan dan aktivitas menulis. Aktivitas – aktivitas tersebut selalu ada dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena belajar bukan berproses dalam kehampaan tetapi selalu penuh dengan berbagai aktivitas. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nastiti (2011) menegaskan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indera yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat langsung dalam proses belajar. Dengan demikian tanpa disadari penggunaan media visual

terkadang dilupakan oleh guru PPKN, padahal sebagaimana dikemukakan diatas pengaruhnya amat besar terhadap suksesnya aktivitas belajar siswa.

Penggunaan media visual di sekolah terkadang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga hasil yang akan dicapai juga tidak maksimal. Media visual tidak hanya sekedar untuk dipergunakan, tetapi Guru PPKN juga harus mampu mengembangkannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media ini perlu bagi para guru, khususnya guru PPKN dalam setiap pembelajaran, karena dengan menggunakan media yang maksimal, diharapkan para siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh gurunya.

Penelitian ini dilakukan karena ditemui bebera fakta bahwa media visual pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus lebih inovatif sehingga pembelajaran yang diberikan pada siswa lebih menarik dan mampu menggali potensi kemampuan berpikir kritis siswa, justifikasi akademis tentang perlunya penggunaan media visual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah karena siswa cenderung pasif dan menunggu serta menerima saja apa yang disampaikan guru, sehingga proses interaksi belajar multi arah tidak berkembang (*teacher center*), dan lemahnya praktik penggunaan media visual.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan fakta-fakta yang konkrit dari hubungan antara penggunaan media visual dengan aktivitas belajar siswa, oleh karena itu berdasarkan pertimbangan pemilihan metode penelitian yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitan studi korelasi (*Correlation Studies*) sebagaimana pendapat Stephen Isaac dan William B Michael (2010: 166) menyatakan bahwa “*correlation research to investigate the excent to which variation in on factor correspondent with variations is one or more other factors based on correlation coefficent*”. Artinya penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang memiliki unsur bervariasi untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara variabel atau lebih. jumlah populasi yang tersedia adalah 205 orang siswa kelas VIII. Sampelnya adalah 30% dari tiap-tiap kelas yaitu 60 siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data angket, dan teknik analisa data menggunakan persamaan persentase ($X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$) dan Analisis korelasi product momen: r

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menggunakan media visual dalam kegiatan pembelajaran PPKN

Analisis data tentang Kemampuan guru dalam menggunakan media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1
Analisis Data tentang Kemampuan guru menggunakan Media Visual pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 17 Pontianak.

No	Aspek Variabel	X _{aktual}	X _{ideal}	%	Kategori
1	Langkah-langkah penyajian Media Visual dalam bentuk chart/bagan	1312	1620	80,7	Baik
2	Tindak Lanjut Penggunaan Media Visual dalam bentuk chart/bagan	1011	1260	79,95	Baik
Jumlah		2323	2880	80,3	Baik

Berdasarkan analisis persentase di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media visual pada mata pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pontianak tergolong baik, dengan pencapaian Skor Aktual (n) adalah sebesar 2323 dan Skor Maksimal Ideal (N) adalah sebesar 2880, sehingga persentase yang dicapai adalah 80,3% Penjabaran hasil olah datanya adalah:

- 1) Persentase untuk aspek variabel Langkah-langkah penyajian media Visual dalam bentuk chart/bagan mencapai 80,7% dan masuk dalam kategori “ Baik”. Artinya, Guru PPKn selalu Mempertimbangkan tujuan penggunaan media visual dalam bentuk chart/bagan, Mempertimbangkan waktu penggunaan media visual dalam bentuk chart/bagan, dan menyesuaikan Penggunaan media visual dengan materi pelajaran dalam bentuk chart/bagan.
- 2) Persentase untuk aspek variabel Tindak Lanjut Penggunaan Media Visual dalam bentuk chart/bagan mencapai 79,95 % dan masuk dalam kategori “ Baik”. Artinya Guru PKn Melakukan Pengulangan kembali materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa sehubungan dengan penggunaan media visual dalam bentuk chart/bagan. Melakukan diskusi kelompok dan memberikan evaluasi kepada siswa mengenai materi yang disiapkan sehubungan dengan media yang digunakan dalam bentuk chart/bagan.

Aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pontianak.

Analisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 2
Analisis Data tentang Aktivitas belajar Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 17 Pontianak

NO	Uraian Aspek	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Aktivitas Visual	593	720	82,4	Baik
2	Aktivitas Lisan	591	720	84,72	Baik
3	Aktivitas Mendengarkan	449	540	83,14	Baik
4	Aktivitas Menulis	700	900	77,56	Baik
Jumlah		2333	2880	81,95	Baik

Berdasarkan analisis persentase di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pontianak tergolong baik, dengan pencapaian Skor Aktual (n) adalah sebesar 2333 dan Skor Maksimal Ideal (N) adalah sebesar 2880, sehingga persentase yang dicapai adalah 81,95% Penjabaran hasil olah datanya adalah:

- 1) Persentase untuk aspek variabel Aktivitas Visual mencapai skor 82,4% dan masuk dalam kategori “Baik”. Hal ini ditandai dengan kemauan siswa dalam membaca, melihat media visual yang diberikan oleh Guru PKn dalam bentuk chart/bagan.
- 2) Persentase untuk aspek variabel aktivitas lisan mencapai skor 84,72% dan masuk kategori “Baik”. Hal ini ditandai dengan aktivitas siswa dalam diskusi dan Tanya jawab.
- 3) Persentase untuk aspek variabel aktivitas mendengarkan mencapai skor 83,14% dan masuk kategori “Baik”. Hal ini ditandai dengan aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru serta mendengarkan pengarahan dari guru.
- 4) Persentase untuk aspek variabel aktivitas menulis mencapai skor 77,56% dan masuk kategori “Baik”.

Hubungan antara kemampuan menggunakan media visual dengan aktivitas belajar siswa

Analisis data tentang Hubungan antara kemampuan guru menggunakan media visual dengan aktivitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PKn di SMP Negeri 17 Pontianak berdasarkan perhitungan *Correlational product moment* diinterpretasikan bahwa r hitung = 0,58 lebih besar dari r tabel kritik product moment pada taraf kepercayaan 95% untuk $N = 60$ sebesar 0,254 atau $0,426 > 0,254$. Dari perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan “Positif” artinya terdapat hubungan antara kemampuan guru dalam menggunakan media visual dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pontianak.

Untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi (r_{xy}) yang di peroleh berarti atau tidak (signifikan atau non signifikan), maka r hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil perhitungan di atas dapat diinterpretasikan bahwa r_{xy} hitung = 0,426, sedangkan r_{xy} tabel dengan sampel 62 dengan taraf kepercayaan 95% = 0,254. Jadi r_{xy} hitung lebih besar dari r_{xy} tabel atau $0,426 > 0,254$. Berdasarkan perhitungan di atas maka pengujian hipotesis mengacu pada pendapat Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin (2003:267) bahwa: “Hipotesis alternatif (H_a) diterima atau menolak hipotesis nol (H_0) apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel. Hipotesis nol (H_0) diterima atau menolak hipotesis alternatif (H_a) apabila r_{xy} hitung $<$ r_{xy} tabel”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terdapat hubungan antara kemampuan guru dalam menggunakan media visual dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pontianak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggunakan media visual dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMPN 17 Pontianak. Kemampuan guru dalam menggunakan media visual dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menentukan Langkah-langkah penyajian media Visual dalam bentuk chart/bagan, kesesuaian penggunaan media dengan materi pelajaran.

Aktivitas belajar siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Pontianak dapat dilihat dari aktivitas visual seperti Membaca, mengamati media yang digunakan oleh Guru. Aktivitas Lisan seperti Kegiatan diskusi dan Tanya jawab. Aktivitas mendengarkan seperti kegiatan siswa mendengarkan penjelasan guru serta mendengarkan pengarahan dari guru sedangkan aktivitas menulis seperti membuat ringkasan dan mereview.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Agustiani, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Anas Sudijono. (2003). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Christianto, Nastiti. (2011). Angket Aktivitas Belajar. <http://www.slideshare.net> (diakses tanggal 2 Mei 2019)
- Sadiman, dkk. (2012). *MEDIA PENDIDIKAN Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Stephen Isaac dan William B Michael (2010). *Handbook in Research and Evaluation*. California: Edits Publisher.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.